

IMPLEMENTASI SHOLAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SDS APLIKATIF ALHIDAYAH AS-SHOMADDIYAH SUKOREJO**Della Elya Kuswati¹, Rofiatul Hosna²**¹Universitas Hasyim Asy'ari, ²Universitas Hasyim Asy'ari
e-mail: 1dellaelya123@gmail.com , 2rofiatulhosna@gmail.com*Submitted: 06-12-2024**Accepted: 12-04-2025**Published:12-04-2025*

Abstrak: Dunia pendidikan sangatlah berpengaruh bagi seluruh manusia di muka bumi ini. akan tetapi tidak hanya kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan spiritual juga seharusnya harus kita upayakan dengan cara melakukan penerapan yang dilakukan disetiap harinya siswa disekolah, seperti dengan adanya budaya atau kebiasaan diluar kegiatan belajar mengajar yang di terapkan untuk siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi sholat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SDS Aplikatif Al-Hidayah As-Shomadiyah, Sukorejo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha melalui pengajaran, keteladanan, dan nasihat kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa sholat Dhuha dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk karakter religius siswa.

Keywords: *Sholat Dhuha, Kecerdasan Spiritual*

Abstract: Education plays a crucial role in the lives of all people on earth. However, efforts should not only focus on intellectual intelligence but also on spiritual intelligence, which can be cultivated through daily practices in schools, such as cultural or habitual activities outside formal teaching and learning processes implemented for students. This study aims to analyze the implementation of Dhuha prayer in enhancing the spiritual intelligence of students at SDS Aplikatif Al-Hidayah As-Shomadiyah, Sukorejo. The research employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the habitual practice of Dhuha prayer-through teaching, exemplary behavior, and guidance from the school principal-plays a significant role in improving students' spiritual intelligence. The study concludes that Dhuha prayer can serve as an effective strategy for fostering religious character in students.

Kata Kunci: *Dhuha Prayer, Spiritual Intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern tidak hanya bertujuan membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai pondasi karakter religius. Fenomena degradasi moral pada anak usia sekolah, seperti rendahnya kesadaran beribadah dan meningkatnya sikap individualistik, menjadi bukti pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam sistem pendidikan (Syahnaz et al., 2023). Sholat Dhuha, sebagai ibadah sunnah yang kaya akan nilai pembiasaan diri, memiliki potensi besar untuk meningkatkan SQ siswa. SDS Aplikatif Al-Hidayah As-Shomadiyah Sukorejo menjadi lokus menarik karena telah menerapkan program sholat Dhuha secara sistematis sejak 2006, berbeda dengan kebanyakan sekolah umum yang masih terfokus pada pencapaian akademik semata.



Namun, implementasi program ini belum diteliti secara mendalam, khususnya terkait strategi pelaksanaan dan dampaknya terhadap perkembangan spiritual siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti studi Rosad (2019) di MI Ma'arif NU Ajibarang, hanya mengkaji aspek teknis pelaksanaan sholat Dhuha tanpa mengeksplorasi pengaruhnya terhadap SQ. Sementara itu, Bachruddin et al. (2023) meneliti program serupa di SDN Pasirkamuniung dengan fokus pada output kedisiplinan, bukan aspek spiritual. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian, khususnya dalam konteks sekolah berbasis pesantren seperti SDS Aplikatif Al-Hidayah, serta kebutuhan akan analisis yang lebih holistik, mencakup mekanisme pembiasaan, peran guru, dan dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi sholat Dhuha di SDS Aplikatif Al-Hidayah, (2) mengevaluasi dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Signifikansi penelitian ini terletak pada dua aspek. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang metode pembentukan SQ melalui pendekatan pembiasaan ibadah. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa dengan pendekatan terstruktur dan terukur.

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan kunci: (1) Bagaimana strategi SDS Aplikatif Al-Hidayah dalam mengimplementasikan sholat Dhuha? (2) Sejauh mana program ini berkontribusi terhadap peningkatan SQ siswa? Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi dan praktisi pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi konkret bagi pengembangan model pendidikan holistik yang memadukan keunggulan akademik dan spiritual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi sholat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019:15), "penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat". Lokasi penelitian ditentukan di SDS Aplikatif Al-Hidayah As-Shomadiyah Sukorejo dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan program sholat Dhuha secara konsisten sejak tahun 2006. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan pendapat Nasution (2020:78) bahwa "penelitian kualitatif membutuhkan setting alami dimana fenomena yang diteliti terjadi secara alamiah".



Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif selama dua bulan (Januari-Februari 2024) untuk mengamati langsung pelaksanaan sholat Dhuha. Menurut Moleong (2021:175), "observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui pengalaman langsung di lapangan". Kedua, wawancara semi-terstruktur dengan tujuh informan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, tiga guru, dan tiga orang tua siswa. Seperti dikemukakan oleh Patton (2015:56), "wawancara mendalam dengan informan kunci dapat mengungkap makna dan pengalaman subjektif yang tidak teramati melalui metode lain". Ketiga, studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung seperti jurnal guru dan foto kegiatan. Bogdan dan Biklen (2022:112) menyatakan bahwa "dokumen dapat menjadi sumber data yang kaya untuk melengkapi dan memverifikasi data primer".

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman (2014:12) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema kunci. Miles dan Huberman (2014:15) menjelaskan bahwa "reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang bermakna". Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode sesuai dengan pendapat Denzin (2018:45) bahwa "triangulasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan validitas temuan penelitian kualitatif".

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan menerapkan beberapa prinsip utama. Pertama, memperoleh informed consent dari semua partisipan sebagaimana ditekankan oleh Flick (2018:89) bahwa "persetujuan informan merupakan landasan etis dalam penelitian kualitatif". Kedua, menjaga kerahasiaan data dengan menyamarkan identitas informan. Ketiga, memastikan bahwa penelitian ini memberikan manfaat tanpa merugikan pihak yang terlibat, sesuai dengan pedoman etika penelitian yang dikembangkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi (2020).

Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah, namun seperti dikemukakan oleh Stake (2017:23), "studi kasus mendalam dapat memberikan pemahaman yang kaya tentang fenomena tertentu". Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SDS Aplikatif Al-hidayah As-Shomaddiyah sukorejo.

Pondok pesantren Al-hidayah As- shomadiyah yang di bangun oleh kh. Muftaba abdoesshomad yang beralamatkan di Jl. Pasar no 11sukorejo dengan perjuangan dan perjalanan yang panjang untuk memajukan pondok pesantren ini. Seiring berjalannya waktu dan kawasan tersebut mulai banyak penduduk dan rumah rumah yang sudah mulai di bangun, maka kemudian beliau ingin memberikan wadah pendidikan untuk putra putri mereka karena dirasa masi sedikit yayasan pendidikan di daerah sekitar pesantren. pada awal memulai mendirikan pendidikan sekolah TK plus Al-hidayah yang mana di dedikasikan untuk masyarakat sekitar pesantren, TK tersebut memang diperuntuk kan untuk anak anak usia dini yang berada di sekitar pesantren. olehkarena itulah beliau akhirnya mendirikan sarana pendidikan berupa TK plus Al-hidayah pada bulann juni 2004 dan tidak disangka seiring berjalannya waktu ternyata pendidikan TK plus Al-hidayh berkembang pesat. yang mana setelah itu beliau juga melanjutkan untuk memulai mendirikan SD aplikatif Al-hidayah pada tahun 2006. Yang mana di SDS aplikatif al-hidayah ini sangat menjunjung nilai nilai keislaman berangkat dari visi misi SDS aplikatif al-hidayah itu sendiri yang mana visinya yaitu terwujudnya lulusan yang memiliki komitmen keislaman, kebangsaan dan kecendikiaan, yang mana jika kita perhatikan visi yang di miliki sekolah SDS aplikatif al-hidayah ini sangat lah mulia sekolah ini memimpikan setiap siswa yang lulus dari sekolah ini bisa menjadi siswa siswa yang taat dalam beragama dan tidak hanya itu harapannya siswa yang lulus dari sekolah ini juga mampu membawa perkembangan bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik. memiliki kemampuan dan memiliki kepribadian yang baik secara agama dan juga memiliki komitmen terhadap negaranya dan berperilaku baik itulah diharapkan yang nantinya akan menghantarkan dan menjadikan Negara kita Indonesia menjadi Negara yang semakin terdepan.

Begitupun misi sekolah yaitu pembiasaan pembacaan alquran, berakhlak mulia dan beribadah dengan baik dan benar. yang mana harapan dari visi ini siswa lulusan mampu menjadi siswa yang agamis karena nantinya di kehidupannya kualitas hidup siswa itu sendiri akan menjadi lebih baik karena sudah didasarkan atau di beri pedoman agama yang baik, dan karena itulah salah satu bentuk implementasi dari visi misi ini yaitu sekolah ini menerapkan kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan di SDS aplikatif al-hidayah sukorejo yang mana diharapkan dengan adanya pengaplikasian ini bisa menumbukan kecerdasan spiritual pada diri siswa yang taat dalam beragama ini sangatlah besar bagi sekolah ini.

Dalam hal untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sekolah ini memang menerapkan pelaksanaan sholat dhuha yang mana dirasa itu bisa menjadi penunjang bagi



siswa keseluruhannya, untuk bisa memulai sedini mungkin memiliki kecerdasan secara sepirtual karena sangat penting bagi siswa memiliki kecerdasan spiritual apalagi nanti ketika mereka sudah beranjak dewasa setidaknya mereka sudah sejak dini didik untuk lebih baik dalam hal apapun dan juga guru guru maupun pimpinan di sekolah ini sangat mengupayakan hal tersebut. bahkan harapannya dengan adanya pelaksanaan ini bisa menjadikan bukan hanya kecerdasan spiritual yang mereka dapatkan akan tetapi juga bisa menerapkannya di kehidupan sehari hari mereka.

Sholat dhuha yang dilaksanakan di SDS Aplikatif Al-Hidayah ini didirikan pada tahun 2006. Yang didirikan oleh KH. Muftaba Abdoesshomaddikarenakan keresahannya melihat penduduk semakin bertambah banyak dan masi belum ada sekolah yang menerapkan kegiatan pendidikan yang bercampur dengan pendidikan pesantren maka pada akhirnya beliau tergerak untuk mendirikan salah satunya pendidikan SDS Aplikatif Al-Hidayah ini yang mana di bantu dengan beberapa rekan yang membantu untuk mensukseskan keinginan beliau ini. Tidak hanya itu SDS Aplikatif Al-Hidayah ini juga dirancang memang untuk mengenalkan agama sejak dini yang mana dilihat dari visi misi sekolah yang sangat menanamkan nilai nilai keagamaan.

penerapan sholat dhuha ini sudah di terapkan semenjak sekolah ini berdiri yang mana sekolah ini didirikan pada tahun 2006 yang mana pendiri nya yaitu beliau kh. muftaba abdoessomad. sholat dhuha di SDS aplikatif ini diterapkan setiap hari kecuali di hari senin dan sabtu yang mana pada hari senin itu kegiatan siswa melaksanakan upacara bendera di lapangan sekolah secara bersama sama dan juga di hari sabtunya di buat untuk senam bersama di lingkungan sekolah SDS aplikatif al-hidayah, pelaksanaan sholat dhuha ini dilakukan sebelum adanya pembelajaran dikelas masing masing jadi kegiatan sholat dhuha ini di lakukan pukul 06.55 menit dan seluruh guru diwajibkan sudah siap untuk mengarahkan siswa yang berada dikelas untuk segera turun ke musholla dan segera bersiap siap melaksanakan sholat dhuha secara bersama sama, dan kemudian nanti ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.00 dimulailah kegiatan sholat dhuha sampai dengan pukul 07.35 dalam kegiatan ini pastinya disini tidak hanya siswa yang berada di musholla untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha akan tetapi guru guru pun ikut serta untuk mendampingi kegiatan sholat dhuha siswa di setiap harinya.

Kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan di musholla hanya dilaksanakan oleh siswa kelas 3,4,5, dan 6 yang di damping guru guru gunanya untuk memberikan arahan terkait bacaan dan gerakan sholat dhuha yang kurang benar sesuai ketentuan ajaran islam dan khusus untuk kelas 1 dan 2 itu penerapan sholat dhuha di laksanakan dikelas masing masing dikarenakan usia mereka yang masih kecil dan sangat butuh bimbingan terkait bacaan dan gerakan sholat dhuha itu sendiri yang mana ketika mereka sholatdhuha di kelas mereka,

mereka harus mengeraskan bacaan sholat untuk memudahkan mereka menghafal bacaan bacaan sholat dhuha itu sendiri dan juga untuk membenarkan gerakan gerakan yang masi belum bisa dilakukan dan masi butuh bimbingan. Sholat dhuha yang di lakukan di mushollah itu siswa melaksanakan sholat dhuha 4 rokaat sedangkan untuk siswa yang melaksanakan sholat dhuha di kelas mereka melaksanakan sholat dhuha 2 rokaat serta dengan suara yang di keraskan.



Gambar 1. Pelaksanaan sholat dhuha di musholla lantai bawah siswa putra

Kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan di musholla lantai bawah yaitu siswa laki laki dari kelas 3 sampai kelas 6 yang di damping oleh guru untuk membetulkan gerakan gerakan sholat dan bacaan sholat dhuha yang kurang benar dan juga sebagai bahan pembelajaran yang menjadi imam sholat dhuha juga dari siswa yang di rasa sudah mumpuni untuk menjadi imam teman temannya yang mana salah satu harapannya untuk melatih siswa lebih memiliki rasa percaya diri, dan imam diambil dari siswa laki laki kelas 6 dengan bergiliran dan untuk siswa perempuan mereka berada di lantai atas yang juga di damping dengan guru perempuan yang mana juga mendampingi siswa perempuan untuk mengingatkan gerakan gerakan yang salah dan bacaan sholat dhuha yang benar sampai nantinya gerakan mereka benar benar sesuai tuntunan di agama islam walaupun ini sholat dhuha merupakan sholat dsunnah akan tetapi harapan guru guru dan pengelola lembaga berharap ini bisa menjadi jembatan siswa bisa memiliki karakter yang baik dan mampu memiliki kecerdasan religious.



Gambar 2. Pelaksanaan sholat dhuha di musholla lantai atas siswa putri

antusias siswa siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha ini dilihat banyak yang bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. yang mana banyak siswa yang ketika kegiatan ini akan dimulai dia tanpa di suruh langsung berada di musholla, siswa juga ada yang selalu mengikuti sholat dhuha dengan tenang dan khusyu', dan selalu membawa atribut kegiatan sholat dhuha dengan lengkap seperti mukena untuk siswa perempuan dan kopyah untuk siswa laki laki, akan tetapi pasti ada saja anak yang malas untuk melakukan sholat dhuha, yang mana masi di suruh ketika pelaksanaan sholat dhuha ini berlangsung, bergurau ketika pelaksanaan sholat dhuha, dan tidak membawa atribut lengkap. kemudian disinilah peran guru sangat di butuhkan untuk mendampingi dan memotivasi kegiatan sholat dhuha ini dan untuk meningkat kan kecerdasan spiritual siswa dan kesadaran siswa, guru menerapkan kosekuensi ketika siswa tidak membawa atribut siswa harus menambah rokaat sholat dhuha yang awalnya hanya 2 rokaat menjadi 4 kemudian yang 4 rakaat menjadi 6 yang mana itu juga melatih siswa untuk lebih disiplin dan tidak menyepelihkan kegiatan pelaksanaan sholat dhuha ini.



Gambar 3. Guru SDS Aplikatif Al-Hidayah As-Shommaddiyah

kegiatan sholat dhuha ini juga di dukung penuh oleh seluruh guru dan juga mereka setiap bulannya selalu mengadakan kegiatan rapat bersama untu membahas dan mengevaluasi apa saja yang masi butuh perbaikan dalam pelaksanaan sholat dhuha ini. Karena di rasa sebaik baiknya penerapan pasti ada yang kurang dalam pelaksanaanya jadi guna memeperbaiki di setiap bulannya selalu ada eval walaupun itu hanya eval terkait siswa yang kurang bersemangat dalam hal pelaksanaan sholat dhuha, akan tetapi dengan adanya evaluasi seluruhnya jadi tau bahwa tidak semua anak juga bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Akan tetapi uapaya para guru untuk selalu menerapkkkan kegiatan ini sangat kuat dan akan selalu mengajak, memotivasi, siswa lewat kegiatan jumat yaitu kegiatan seperti motivasi yang dilakukan kepala sekolah.

Hasil wawancara guru penanggung jawab pelaksanaan sholat dhuha di sekolah, beberapa guru dan walisantri.

menurut yang di paparkan oleh salah satu guru SDS Aplikatif Al-Hidayah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 november 2024, beliau memaparkan bahwa sholat dhuha ini memang sudah di rancang dan di terapkan sejak awal sekolah ini berdiri dan

memang keinginan pengelola yayasan siswa yang bersekolah disini memiliki karakter yang baik baik dari segi kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual.

Hasil wawancara kepala sekolah menyampaikan bahwasannya beliau mengharapkan dengan adanya sholat dhuha ini bisa menjadikan ini awal mula siswa untuk membiasakan kegiatan baik ini ketika berada di rumah dan berdampak baik untuk memperbaiki karakter religious siswa, yang mana beliau juga memaparkan bahwasannya kecerdasan spiritual siswa itu bisa di bangun dan di biasakan sedini mungkin dan mungkin salah satunya cara yang di lakukan oleh SDS aplikatif Al-hidayah ini dengan adanya sholat dhuha yang di adakan sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung.

Dan hasil wawancara dengan salah satu walisantri siswa SDS Aplikatif Al-hidayah beliau menyampaikan bahwasannya sangat terbantu dalam kegiatan ini terutama untuk membangun karakter religious siswa, seperti mengenalkan tatacara sholat yang benar lewat pelaksanaan sholat dhuha, mengenalkan surat surat pilihan yang mana dengan pembiasaan ini orang tua menjadi lebih terbantu baik terkait pembiasaan sholat, pembiasaan disiplin, dan memiliki sikap kesadaran yang baik ketika berada dirumah. untuk itulah mengapa walisantri sangat merasa terbantu, apalagi dengan penerapan ini orang tua lebih mudah ketika mendidik dirumah seperti mereka sudah menerapkan sholat dhuha ini tanpa disuruh lagi dikarenakan mereka sudah terbiasa melaksanakannya di sekolah dan juga terkait karakter anak juga mereka lebih mudah ketika dinasehati mungkin itu juga karena salah satu dampaknya karena kesehariannya selalu di kenalkan dengan kegiatan yang baik dan islami.

Adapun kegiatan ini tidak hanya melibatkan guru saja akan tetapi melibatkan orang tua untuk mendukung program ini, yang mana kegiatan ini biasanya di sampaikan kepada walisantri dengan mengadakannya sosialisasi disekolah ketika awal ajaran baru bersamaan dengan awal siswa masuk ke sekolah. karena salah satu faktor yang bisa membantu terlaksananya program ini dengan baik yaitu juga dengan adanya keterlibatan orangtua, bukan hanya itu para guru juga selalu melakukan evaluasi setiap bulannya dengan adanya rapat seluruh guru, untuk mengevaluasi kendala atau hambatan di setiap kegiatannya mulai dari masalah ketika anak anak tidak bersemangat, malas malasan atau bergurau ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Disini juga kepala sekolah memiliki solusi untuk permasalahan yang terjadi dilapangan ketika pembiasaan sholat dhuha di sekolah dengan cara memotivasi kembali seluruhnya siswa siswa dengan adanya ceramah pagi setiap hari jumat gunanya untuk memotivasi terkait seluruhnya program di sekolah terutama terkait sholat dhuha ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwasannya kegiatan sholat dhuha ini dilatar belakangi keresahan yang mana seharusnya memang kecerdasan spiritual siswa itu memang harusnya di bangun dan di biasakan sedini mungkin. Yang mana dalam



penerapan sholat dhuha yang di laksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar lah yang di jadikan salah satu wasilah atau jembatan pengelola yayasan maupun guru untuk menjadikan siswa mampu memiliki kecerdasan spiritual dan memiliki kebiasaan yang baik. dan juga di latar belakangi oleh visi misi lembaga yang menonjolkan nilai nilai islam di dalamnya. Dan juga perlu di garis bawahi tidak semua sekolah menerapkan hal tersebut di sekolah mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan kebiasaan atau peng implementasian sholat dhuha di SDS Aplikatif Al-hidayah yang mana kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa walaupun dalam penempatan sholatnya berbeda sesuai kelas. Dan pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di jam 06.55 sampai dengan jam 07.30 terkait pelaksanaannya kelas 1 dan 2 di ruang kelas dan di damping dengan guru penanggung jawabnya dan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah di mushollah sekolah. Hambatan terkait penerapan sholat dhuha ini terkait beberapa anak yang masih bergurau dan diingatkan ketika melaksanakan sholat dhuha di mushola, sholusi yang akan di terapkan terkait kendala dilapangan ini akan di minimalisir oleh guru dengan cara pendampingan secara maksimal terhadap siswa ketika pelaksanaan kegiatan ini berlangsung. Pelaksanaan sholat dhuha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ini secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar, yang mana dapat dilihat dari prilaku siswa yang sudah banyak siswa memiliki kesadaran penuh ketika pelaksanaan kegiatan ini tanpa di suruh dia surah berangkat dengan sendirinya, dan hal lain juga terbukti dengan sikap mereka terhadap teman, terhadap guru orang tua sekalipun. Dan dampak inilah yang sangat guru harapkan dan sudah di rasakan manfaatnya oleh guru dan juga walisantri.

REFERENSI

- Bachruddin, R., Darmiyanti, A., & Ferianto, I. (2023). Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha pada peserta didik di SDN Pasirkamuniung I. *Afkar Journal*, 6(2), 111-120. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.525>
- Fadillah, E., Setiawan, H. R., & Nurhidayah, N. (2019). Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui manajemen peserta didik. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-14.
- Hosna, R. (2018). Internalisasi nilai-nilai tasawuf dalam shalawat wahidiyah bagi pembentukan karakter mulia (Studi kasus di SMK Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang). *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(1), 67-90. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.877>
- Mamkua, M., & Sutrisno, S. (2023). Pendidikan karakter perspektif studi Islam: Peran guru



- membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di SD IT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 104-109. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4226>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic culture melalui pembiasaan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 157-171.
- Parhati, L. N., Zulijah, S., & Nugroho, M. T. (2022). Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 121-129. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.285>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sa'diyah, A., Djalil, A., & Dewi, M. S. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMKN 5 Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(11), 116-127. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan sholat dhuha berjamaah terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120-125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- SMP Negeri 14 Bogor. (2019). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 14 Bogor. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), [page range].
- Spiritual, K., & Peserta Didik. (2021). Kecerdasan spiritual peserta didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98-109.
- Sudrajat, A. (n.d.). Mengapa pendidikan karakter? [Unpublished manuscript].
- Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). Konsep kecerdasan spiritual pada anak usia sekolah dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 868-879. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/493
- Yustina, W., & Adibah, I. Z. (2021). Impresi sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Inspirasi*, 5(1), 123-149. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/255>